

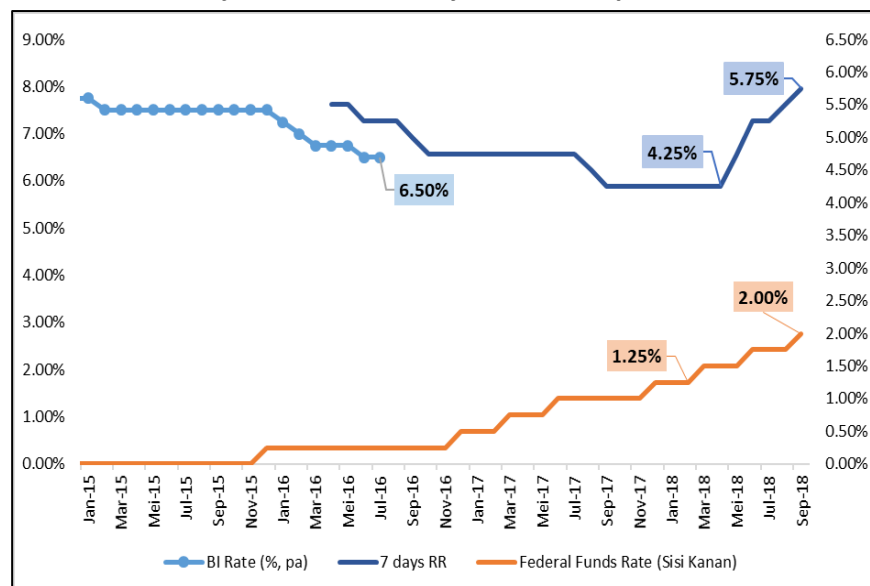
Oktober 2018

## Kenaikan 7-days Reverse Repo Capai 150 bps

Rilisnya suku bunga acuan The Fed bulan Maret 2018 sebesar 1,75%-1,50% atau naik 25bps lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya, memicu kenaikan *7-days reverse repo* sebanyak 2 kali dalam RGD bulanan dan luar biasa yang dilaksanakan bulan Mei masing-masing sebesar 25bps ke level 4,75%.

Setelah tiga bulan, The Fed kembali menaikkan *Federal Fund Rate* (FFR) ke level 1,75%-2,00% atau naik 25bps lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya di level 1,50%-1,75%. Hal ini dipicu rilis data inflasi Amerika Serikat bulan Mei 2018 mencapai 2,80% (yoy) dan menurunnya tingkat pengangguran Amerika Serikat ke level 3,80% pada Juni 2018. Semakin tingginya risiko di pasar keuangan global yang menyebabkan *net sell* asing di pasar domestik, memicu kenaikan kembali *7-days reverse repo* mencapai 50bps ke level 5,25% dalam Rapat Dewan Gubernur (RGD) Bank Indonesia Juni 2018.

Gambar 1 : Laju FFR AS dan 7-days Reserve Repo Bank Indonesia



Sumber : Federal Reserve Bank of St. Louis dan Bank Indonesia, diolah

Memasuki triwulan III, Bank Indonesia kembali menaikkan *7-days reverse repo* sebanyak 2 kali pada bulan Agustus dan September masing-masing sebesar 25bps ke level 5,75%, sejalan dengan meningkatnya *Federal Fund Rate* (FFR) sebesar 25bps ke level 2,00%-2,25%. Dengan demikian, sampai dengan triwulan III 2018 telah terjadi kenaikan suku bunga acuan *7-days reverse repo* mencapai 150bps atau tertinggi semenjak dua tahun terakhir.

Kebijakan Bank Indonesia menaikkan kembali suku bunga acuannya ini sejalan dengan upaya menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam batas yang aman serta tetap mempertahankan daya tarik pasar keuangan domestik sehingga mampu memperkuat ketahanan eksternal Indonesia di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi. Disamping itu, Bank Indonesia terus mengambil langkah preventif dalam merespon kebijakan *Federal Reserve System* (The Fed) yang rencananya akan menaikkan kembali *Federal Fund Rate* (FFR) sebanyak satu kali lagi pada FOMC Desember

# Market Update

Oktober 2018

---

2018. Probabilitas kenaikan FFR pada akhir tahun 2018 didukung oleh kondisi ekonomi Amerika Serikat yang semakin membaik paska menurunnya jumlah pengangguran Amerika Serikat bulan September ke level 3,7%, menurun dibandingkan bulan sebelumnya di level 3,9%. Selain itu, pada triwulan II 2018 pertumbuhan GDP Amerika Serikat mencapai rekor tertinggi semenjak 2014 yakni di level 4,2% atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya di level 2,2%. Jika dilihat dari tingkat inflasi, inflasi Amerika Serikat berada di level 2,3% pada September 2018 dan masih dalam target inflasi Amerika Serikat di level 2,0%.

Dari kondisi perekonomian Amerika Serikat yang dinilai semakin kuat tersebut telah menimbulkan ekspektasi lanjutan investor terhadap kenaikan *Federal Fund Rate* (FFR) pada akhir tahun 2018 dan tahun 2019. Selama satu bulan terakhir kurs US Dollar menguat ke level tertingginya, menyebabkan depresiasi mata uang di beberapa negara berkembang termasuk Indonesia. Selain itu, *US-Treasury* 10 tahun juga terpantau menguat pada pekan pertama Oktober mencapai level 3,23% atau yang tertinggi semenjak tahun 2011.